

Analisis Potensi Agribisnis Penangkapan Cacing Sutra di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang

Analysis of Agribusiness Potential of Silk Worm Trapping in Karawaci District, Tangerang City

Raihan Ichsan Riwardi¹ dan Bambang Kholiq Mutaqin^{2*}

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran

²Departemen Nutrisi Ternak dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

Abstrak

Penelitian ini berisi mengenai pengidentifikasian jaringan sosial pada rantai pemasaran cacing sutera. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 7 hari dimana penelitian dimulai tanggal 24 September hingga 1 Oktober 2021 di lokasi Kelurahan Karawaci Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang sebagai salah satu pusat agribisnis Cacing Sutera. Metode yang dilakukan adalah dengan cara melibatkan beberapa nelayan cacing sutera dan pedagang secara sengaja dimana nelayan tersebut memiliki pengalaman yang cukup. Metode untuk menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C dari hasil usaha penangkapan cacing sutera ialah 2,89 atau setara dengan mengeluarkan modal Rp 1,- akan menghasilkan uang sebesar Rp 2,89,-. Unsur saling kenal antara pencari cacing sutera dan pengecer akan membentuk hubungan yang harmonis dalam berbisnis. Dengan demikian maka akan menimbulkan sifat saling percaya dan dapat membentuk lingkungan usaha yang tentram.

Kata Kunci: Analisis, Potensial, Penangkapan, Cacing Sutra, Agribisnis.

Abstract

This study contained the identification of social networks in the silkworm marketing chain. This research was conducted within a period of 7 days where this research began on September 24 to October 1, 2021 at Karawaci Village, Karawaci District, Tangerang City as one of the Silkworm agribusiness centers. The method used was involving several silkworm fishermen and traders intentionally where the fishermen have sufficient experience. The method for analyzing the data was a qualitative descriptive method. The results showed that the R/C from the business of catching silk worms was 2.89, or the equivalent of spending IDR 1,- for capital, which would generate IDR 2.89,-. The element of mutual acquaintance between silkworm seekers and retailers will form a harmonious relationship in business. This it will lead to mutual trust and can form a peaceful business environment.

Keywords: Analysis, Potential, Trapping, silk worm, agribusiness.

PENDAHULUAN

Ikan hias merupakan ikan yang memiliki fungsi untuk memperindah sebuah ruangan dimana di Indonesia, hewan peliharaan ini cukup digemari oleh semua kalangan umur mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Banyaknya jumlah penggemar ikan hias maka berbanding lurus dengan kebutuhan pakan bagi ikan hias tersebut. Perlu diketahui hingga saat ini beberapa orang masih menggunakan cacing sutera dimana jenis ini termasuk jenis pakan alami yang selalu dibutuhkan untuk beberapa spesies larva ikan hias maupun ikan konsumsi. Beberapa jenis ikan hias seperti ikan louhan dan ikan konsumsi seperti ikan nila sangat menyukai cacing sutera.

Saat ini belum ada pakan buatan sebaik pakan alami untuk diberikan kepada larva pada masa *survival rate* yang rendah. Pakan alami harus disediakan untuk menunjang kehidupan larva ikan (Pangkey, 2009). Cacing sutera

memiliki warna tubuh yang dominan kemerah-merahan. Ukuran tubuhnya sangat ramping dan halus dengan panjang individu berkisar antara 2-4cm (Syafriadiman dan Masril, 2013). Cacing ini hidup berkoloni dengan mengaitkan tubuh satu sama lain (Khairuman dan Sihombing, 2008).

Cacing sutera memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi yaitu protein (57%), lemak (13,3%), serat kasar (2,04%), kadar abu (3,6%) (Bintaryanto dan Taufikurohmah, 2013). Oleh karena itu cacing sutera sangat baik untuk benih ikan (Priyadi et al., 2010). Koloni cacing sutera hidup di perairan jernih dan berlumpur dengan nutrisi yang berlimpah. Kebiasaan cacing sutera yang berkoloni antara satu individu dan individu lain sehingga sulit untuk dipisahkan (Khairuman dan Sihombing, 2008).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengambil kasus di Kelurahan Karawaci Kecamatan Tangerang Kota Tangerang. Metode survei merupakan sebuah metode dengan melakukan pengamatan atau penyelidikan yang jelas dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap sebuah persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu (Daniel, 2005).

Variabel Operasional

Biaya produksi merupakan biaya yang pasti akan dikeluarkan dalam sekali penangkapan hingga barang siap jual dan dinilai jika di Indonesia dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya produksi :

a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang jumlahnya tidak bergantung terhadap besar kecilnya penghasilan juga sifatnya pasti. Biaya tetap terdiri dari nilai penyusutan alat atau biaya yang diperhitungkan untuk operasional suatu alat per tahunnya (Rupiah per proses produksi) (Suratijah, 2006).

Nilai pembelian merupakan jumlah awal transaksi yang sudah dikeluarkan. Nilai sisa merupakan jumlah aset tetap yang bernilai pada akhir sewa, atau pada akhir masa manfaatnya. Umur ekonomis adalah periode waktu dimana suatu aset digunakan.

b. Biaya variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya ini biasanya terdiri dari : Jumlah bahan bakar dalam satuan Liter (L) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per Jam per hari (Rp/H/Hr).

3) Penerimaan adalah hasil dari usaha perharinya dan dihitung dengan cara mengkalikan antara hasil produksi dan harga jual.

4) Pendapatan memiliki definisi sebagai penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan dari hasil pengurangan .

5) R/C merupakan hasil dari perbandingan penerimaan dengan biaya total.

Teknik Pengumpulan Data

Pertimbangan dipilihnya lokasi pada daerah Kelurahan Karawaci Kota Tangerang adalah karena daerah tersebut memiliki aktivitas penangkapan cacing yang tinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kota Tangerang. Narasumber dari penelitian ini ialah nelayan cacing sutra yang jumlahnya 60% dari total populasi nelayan cacing sutra di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang yang jumlahnya ± 10 orang dan diambil secara acak. Adapun beberapa variabel yang diamati dari aspek pengusaha diantaranya adalah Umur responden, Pendidikan, Pengalaman Usaha, dan Tanggungan Keluarga. Oleh karena itu, metode yang cukup tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive method*.

Rancangan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data agar bisa mengetahui layak atau tidak dari suatu usaha atau kegiatan yang menghasilkan uang sehingga dapat diperoleh keputusan untuk mengambil keputusan atas hasil yang diperoleh yakni menerima atau menolak usaha tersebut. (Indrayana dan Ricky, 2020).

1) Analisis Biaya

Menurut (Daniel, 2002) untuk mengetahui analisis biaya dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (*total cost*)

TFC : Biaya Tetap Total (*Total fixed cost*)

TVC : Biaya Variabel total (*Total variable cost*)

2) Penyusutan Alat

Nilai penyusutan alat adalah harga suatu barang jika dihitung pertahun dibandingkan dengan masa pakai barang tersebut setelah itu kemudian dihitung per satuan rupiah setiap satu produk dengan tujuan untuk melihat nilai dari setiap penyusutan alat yang digunakan dalam setiap kegiatan (Suratijah, 2006).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3) Analisis Penerimaan

Umumnya perhitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) dengan cara mengkalikan total dari produksi dengan harga jual:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Y = Produksi yang diperoleh dalam satu kali produksi

Py = Harga produk

4) Analisis Pendapatan

Pendapatan ialah hasil dari pengurangan penerimaan (TR) dikurang biaya total (TC) (Pratama, 2014):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total cost)

5) Analisis R/C

R/C dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan :

R = Besarnya penerimaan yang diperoleh (Revenue)
 C = Besarnya pengeluaran (Cost)

Apabila usaha tersebut menghasilkan dan baik untuk dilanjutkan maka dapat $R/C > 1$ Apabila usaha tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah narasumber yang berkenan untuk diwawancara adalah 6 orang.

1) Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung, hal ini dikarenakan jika umur dari nelayan tersebut berada pada kategori muda, nelayan tersebut akan lebih diuntungkan dalam fisiknya. Jika nelayan tersebut telah berumur tua, nelayan tersebut mempunyai keuntungan dalam bersosial dan membuat suatu keputusan nelayan. Umur responden dalam usaha penangkapan cacing sutra di Kelurahan Karawaci Kecamatan Karawaci dominan berusia antara 25 hingga 30 tahun dan dengan begitu maka dapat diambil keputusan bahwa nelayan cacing sutra di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang dalam fase umur produktif.

2) Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir dari responden nelayan di daerah Kecamatan Karawaci seluruhnya lulusan Sekolah Dasar (SD). Sehingga dalam hal penyerapan teknologi baru bisa dikatakan cukup sulit untuk memahaminya.

Tabel 1. Analisis Usaha Cacing Sutra

No	Total Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap	
	1. Listrik	Rp 1.666,-
	2. Penyusutan Alat	Rp 42.134,-
	Biaya Tetap Total	Rp 43.800,-
2	Biaya Variabel	
	1. Sarana Produksi	Rp 60.000,-
	Biaya Variabel Total	
	Total	Rp 103.800,-

Total Biaya nelayan dalam penangkapan cacing sutra per hari di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang sebesar Rp103.800,- biaya ini termasuk kedalam biaya tetap sebesar Rp 43.800,- dan biaya variabel sebesar Rp 60.000,-. Hasil perhitungan usaha tersebut dapat tergolong usaha yang memerlukan modal yang sangat murah dan tidak memerlukan sarana produksi yang banyak.

Berdasarkan jumlah hasil tangkap cacing sutra per kali penangkapan adalah 10 Kg, untuk harga jual saat penelitian sebesar Rp 30.000,- perkilogram, maka dari itu penerimaan nelayan cacing sutra per satu kali proses penangkapan sebesar Rp300.000,- Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan pendapatan sebesar kurang lebih tiga kali lipat dari modal yang diperlukan.

Sehingga ketika dihitung selisih pendapatan antara penerimaan dengan biaya total sebelumnya yaitu biaya

impas sehingga tidak mendapatkan hasil jadi tidak untuk dilanjutkan maka $R/C = 1$

Apabila usaha tersebut merugi sehingga tidak patut untuk dilanjutkan maka $R/C < 1$ (Asnidar dan Asrida. 2017; Suratiyah, 2006; Nugroho dan Masud, 2021; Soekartawi, 2003).

3) Pengalaman Berusahatani Responden

Hasil wawancara yang telah dilakukan, rata – rata pengalaman narasumber dalam bidang penangkapan cacing sutera di Kelurahan Karawaci sebagian besar berkisar antara 4-6 tahun.

4) Tanggungan Keluarga Responden

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa 50% narasumber memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Dari hasil wawancara pula dapat diketahui bahwa tanggungan keluarga dari setiap nelayan berbeda beda mulai dari menanggung 1 orang istri hingga hanya menanggung dirinya sendiri.

Analisis Usaha Cacing Sutra

Biaya produksi cacing sutra dibagi menjadi 2 bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap termasuk kedalam biaya penyusutan alat, listrik dan biaya awal pengeluaran, sedangkan biaya variabel termasuk kedalam sarana nelayan dan tenaga kerja. Jumlah dari biaya tetap nelayan cacing sutra per satu kali penangkapan adalah Rp 43.800,- dan biaya variabel adalah Rp 60.000,- sehingga total biaya nelayan cacing sutra dalam per harinya setara satu kali pengkapan sebesar Rp 103.800,-, Biaya produksi cacing sutra di Kecamatan Karawaci dalam satu kali proses penangkapan dapat dilihat pada Tabel 1.

total Rp 103.800,- dan penerimaan Rp 300.000,- jika ditotalkan pendapatan dari penangkapan cacing sutra per hari Rp 196.200,-. Hasil sari usaha cacing sutra sangat menguntungkan walaupun dilakukan skala rumah tangga. Ketika dihitung berdasarkan R/C untuk membandingkan antara total penerimaan dengan biaya, maka diperoleh hasil sejauh mana keuntungan yang dihasilkan dari usaha cacing sutra.

Diketahui penerimaan sebesar Rp 300.000,- dan biaya produksi sebesar Rp 103.800,- maka R/C adalah:

$$R/C = \frac{Rp\ 300.000}{Rp\ 103.800}$$

$R/C = Rp\ 2,89$

Return Cost Ratio tersebut menunjukkan semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut, dimana nilai R/C usaha cacing sutra sebesar 2,89 yang artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan

memperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 2,89. Sehingga usaha cacing sutra layak diusahakan.

KESIMPULAN

Pendapatan nelayan dalam penangkapan cacing sutra per hari di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang sebesar Rp 196.200,- dengan nilai R/C perhari adalah 2,89 yang artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan memperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 2,89.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pimpinan Universitas Padjadjaran atas kesempatannya untuk menjalankan program Olah Kreativitas Kewirausahaan 2021. Ucapan terimakasih juga kepada kelompok OKK RK 063 yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian analisis potensial wirausaha tentang cacing sutra.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar dan Asrida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. Jurnal S. Pertanian. Vol 1, No 1.
- Bintaryanto BW dan Taufikurohmah T. 2013. Pemanfaatan campuran limbah padat (sludge) pabrik kertas dan kompos sebagai media budidaya cacing sutra *Tubifex sp.* Unesa Journal of Chemistry. Vol 2(1): 1-7
- Daniel, M. 2005. Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrayana, K. dan Ricky, M. 2020. Kelayakan usaha minyak kelapa di Desa Lombong Timur Kecamatan Malunda Sulawesi Barat. FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 2 (1):102-109
- Khairuman dan Sihombing. 2008. Peluang Usaha Budidaya Cacing Sutra Pakan Alami Bergizi Untuk Ikan Hias. Jakarta. Agromedia Pustaka
- Nugroho, A.Y. dan Masud, A.A. 2021. Proyeksi bep, rc ratio dan r/l ratio terhadap kelayakan usaha (studi kasus pada usaha taoge di desa wonoagung tirtoyudo kabupaten malang). Journal Koperasi dan Manajemen, 2(1):26-37.
- Pangkey H. 2009. Daphnia dan Penggunaanya. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 5(3):33– 36.
- Pratama, P. 2014. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Agrotekbis 2 (1): 107-113.
- Priyadi, A., E. Kusri dan T. Megawati. 2010. Perlakuan Berbagai Jenis Pakan Alami Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Sintasan Larva Ikan Upside Down Catfish (*Synodontis nigriventris*). Prosiding Forum Inovasi Akuakultur 2010.
- Soekartawi. 2002. Ilmu Usahatani. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Suratijah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syafriadiman dan Masril. 2013. Biomassa *Tubifex* dalam media kultur yang berbeda. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.